

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas.<sup>1</sup> PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Ebbut dalam Kunandar menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok pendidik dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, pendekatan, strategi, model, media) dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 2

<sup>2</sup> Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2007), hal. 16

<sup>3</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), hal. 43

yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses maupun kemampuan, hasil/ prestasi pembelajaran, maupun masalah lain yang terdapat dalam proses pembelajaran.

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan. Suatu penelitian dikatakan PTK partisipan apabila orang yang melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil.<sup>4</sup> Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti terlibat, selanjutnya memantau, mencatat dan mengumpulkan data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.<sup>5</sup> Menurut Hopkins dalam Mansur mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.<sup>6</sup>

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk<sup>7</sup>:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas.

---

<sup>4</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 28

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 13

<sup>6</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 8

<sup>7</sup> *Ibid.*,

2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
5. Mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh seorang pendidik.<sup>8</sup>
6. Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda, yaitu bagi peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan, dan pihak subyek yang diteliti mendapatkan manfaat langsung dari tindakan nyata yang diberikan.
7. Timbulnya kesadaran pada subyek yang diteliti, sebagai akibat adanya tindakan nyata guna meningkatkan kualitas.
8. Diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional maupun akademik.

Tujuan-tujuan diatas pada prinsipnya mengarahkan pada adanya upaya-upaya tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu isi, mutu masukan, mutu proses, dan mutu hasil pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas. Peningkatan pada aspek-aspek ini pada akhirnya dapat digunakan untuk meningkatkan sikap profesional pendidik dan menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan

---

<sup>8</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 21

pembelajaran secara berkelanjutan.<sup>9</sup>

Jadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.<sup>10</sup>

Dari hasil kajian beberapa sumber dan faktor empiris yang ada di lapangan, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan, sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subyek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus/tingkatan/daur yang memungkinkan terjadinya peningkatan

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal 155

<sup>10</sup> Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal. 13

<sup>11</sup> Sukardi, *Metode Penelitian...*, hal. 20

perbaiki dalam setiap siklusnya.

4. Adanya langkah berpikir reflektif yang dilakukan oleh para peneliti, baik sesudah maupun sebelum tindakan dilakukan. Berpikir reflektif ini penting untuk melakukan evaluasi kembali terhadap tindakan yang telah diberikan, dan implikasi yang muncul pada subyek penelitian sebagai akibat *treatment* atau tindakan.
5. Penelitian dilakukan secara kolaboratif dua orang atau lebih, diantara peneliti itu adalah pengampu mata pelajaran di kelas yang diteliti. Pada langkah ini, tim yang terdiri dari para pendidik juga bisa mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang diakibatkan adanya perlakuan yang diberikan terhadap subyek yang diteliti.
6. Peneliti menangkap fenomena yang muncul, kemudian menggunakannya sebagai data atau informasi penelitian.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK meliputi langkah-langkah:<sup>12</sup>

a. Perencanaan (*planning*)

PTK tidak ubahnya seperti penelitian-penelitian ilmiah lain yang selalu dipersiapkan secara matang. Langkah pertama adalah melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Dalam perencanaan PTK, terdapat tiga kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Pada masing-masing kegiatan, terdapat sub-sub kegiatan yang sebaiknya dilaksanakan untuk menunjang sepenuhnya tahap

---

<sup>12</sup> Sayudi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas: Buku Panduan Wajib bagi Para Pendidik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), hal. 50

perencanaan.

b. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Tahap kedua dari PTK adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Hendaknya perlu diingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa. Hal ini akan berpengaruh dalam proses refleksi pada tahap empat nanti dan agar hasilnya dapat disinkronkan dengan maksud semula.<sup>13</sup>

c. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

Tahap ketiga dalam PTK adalah pengamatan (*observing*). Supardi dalam Suyadi menyatakan bahwa observasi yang dimaksud pada tahap III adalah pengumpulan data. Dengan kata lain, observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/ wawancara/ observasi, dan lain-lain).<sup>14</sup>

Jika PTK dilakukan secara kolaboratif, maka pengamatan harus dilakukan oleh kolaborator, bukan pendidik yang sedang melakukan tindakan. Walaupun demikian, antara tindakan (dilakukan oleh pendidik) dan pengamatan (dilakukan oleh kolaborator), keduanya harus berlangsung dalam satu waktu dan satu tempat atau kelas. Inilah sebabnya, mengapa Suharsimi dalam Suyadi mengatakan kurang tepat jika pengamatan disebut sebagai

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal 62

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 63

tahap ketiga. Sebab, antara tahap kedua dan tahap ketiga itu berlangsung secara bersamaan. Walaupun demikian, tidak ada salahnya kita menyebut pengamatan sebagai tahap ketiga dalam PTK. Hanya saja sebutan ini hanya untuk membedakan antara tindakan dan pengamat, bukan menunjukkan suatu urutan.<sup>15</sup>

Ketika pendidik sedang melakukan tindakan di kelas, secara otomatis seluruh perhatiannya terpusat pada reaksi peserta didik dan tindakan selanjutnya yang akan diterapkan. Atas dasar ini, tidak mungkin pendidik mengamati tindakannya sendiri. Disinilah diperlukan seorang pengamat yang siap merekam setiap peristiwa berkaitan dengan tindakan pendidik. Sambil merekam peristiwa yang terjadi, pengamat sebaiknya juga membuat catatan-catatan kecil agar memudahkan dalam menganalisis data.

d. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflecting*)

Tahap keempat atau terakhir dalam PTK adalah refleksi. Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah “memantul”. Dalam hal ini, peneliti seolah memantulkan pengalamannya ke cermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan kekurangannya.<sup>16</sup>

Jika penelitian dilakukan secara individu, maka kegiatan refleksi lebih tepat disebut sebagai evaluasi diri. Evaluasi diri adalah kegiatan untuk melakukan introspeksi terhadap diri sendiri. Ia harus jujur terhadap dirinya sendiri dalam mengakui kelemahan dan kelebihannya. Dalam hal ini,

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 64

<sup>16</sup> *Ibid.*,

pendidik dan peneliti juga harus mengakui sisi-sisi mana yang telah sesuai dan sisi mana yang harus diperbaiki.

Refleksi atau evaluasi diri baru bisa dilakukan ketika pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi akan lebih efektif jika antara pendidik yang melakukan tindakan berhadapan langsung dengan pengamat atau kolaborator. Tetapi, jika PTK dilakukan secara sendiri, maka refleksi yang paling efektif adalah berdialog dengan diri sendiri untuk mengetahui sisi-sisi pembelajaran yang harus dipertahankan dan sisi-sisi lain yang harus diperbaiki.<sup>17</sup>

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan pendidik lain atau teman sejawat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Sedangkan prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 65

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas: Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 70

### **a Siklus Pertama**

1. Rencana. Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:
  - a) Tim peneliti melakukan analisis Standar Isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
  - b) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memerhatikan indikator-indikator hasil belajar.
  - c) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
  - d) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
  - e) Mengembangkan Lembar Kerja peserta didik (LKS).
  - f) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
  - g) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.
2. Tindakan. Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
3. Observasi. Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan

refleksi.

4. Refleksi. Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

## **b. Siklus Kedua**

### 1. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, pendidik sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi.

### 2. Tindakan

Pendidik melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

### 3. Observasi

Pendidik peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

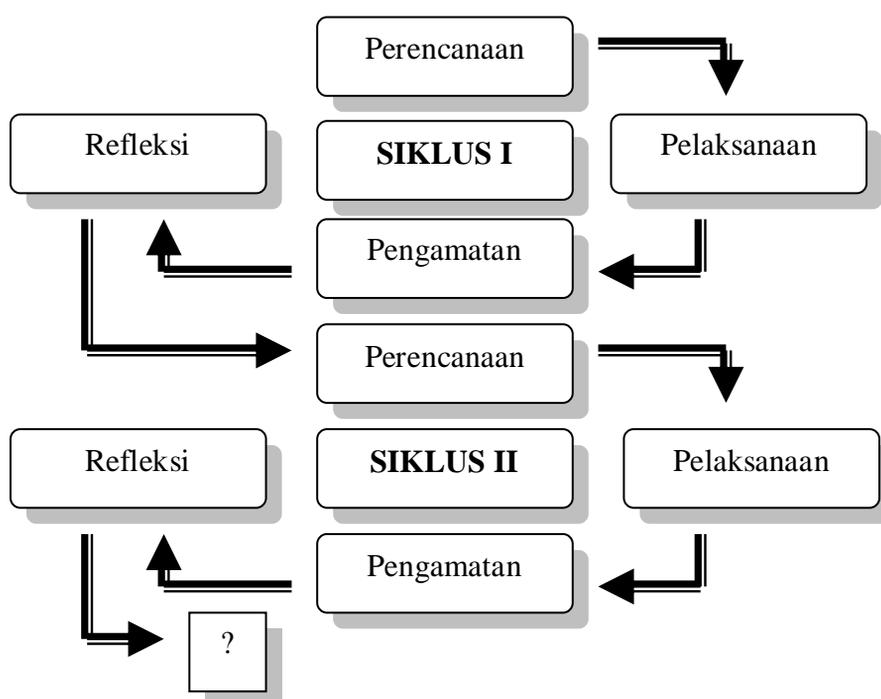
### 4. Refleksi

Pendidik peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang

diteliti.

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar berikut. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Model Tahapan-tahapan Pelaksanaan PTK<sup>19</sup>**



## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Nurul Fikri yang terletak di Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo Gang Masjid Ali nomor 4-7 Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang memiliki NPSN 20549055. Penelitian ini mengambil mata pelajaran IPA kelas V pada materi Pesawat

<sup>19</sup> Sayudi, *Panduan Penelitian...*, hal. 50

Sederhana. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan:

- a. Prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik belum bisa optimal, ini berdasarkan nilai ulangan harian IPA yang diperoleh sebagian peserta didik masih kurang atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.<sup>20</sup>
- b. Pembelajaran IPA yang dilakukan lebih ke arah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi terlalu monoton dan membosankan.
- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dikelas V, metode pembelajaran yang selama ini diterapkan di SDIT Nurul Fikri kurang bisa berjalan dengan baik sehingga kemampuan peserta didik dalam memahami materi kurang begitu maksimal, akibatnya nilai IPA kurang begitu memuaskan.
- d. Dalam pembelajaran IPA kelas V di SDIT Nurul Fikri belum pernah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* karena dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* memerlukan kemampuan yang memadai yang harus dimiliki oleh pendidik. Dalam hal ini pendidik kurang merespon dengan adanya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* tersebut, sehingga peserta didik sangat kurang memahami materi dan menyebabkan kesulitan dalam hal peningkatan prestasi belajar pada peserta didik.

---

<sup>20</sup> Dokumen Ulangan harian IPA kelas V SDIT Nurul Fikri

e. Peserta didik kurang termotivasi pada saat mata pelajaran IPA.

## 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung semester II tahun ajaran 2015/2016. Subjek peneliti pada kelas V tersebut berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Pemilihan peserta didik kelas V karena peserta didik kelas V merupakan tahap perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan suatu sarana yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar yang diperoleh peserta didik semakin meningkat. Alasan lain dipilihnya kelas V karena peserta didik kelas V dalam proses pembelajaran masih bersifat kurang aktif. Diharapkan dengan adanya penerapan model Kooperatif tipe *Examples Non Examples* yang lebih variatif, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

## C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpulan data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak

sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.<sup>21</sup> Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang pesawat sederhana. Hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi pesawat sederhana.
- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan peserta didik yang dijadikan subyek penelitian mengenai pemahaman konsep pesawat sederhana.
- c. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini bertujuan untuk merekam kegiatan peserta didik dan pendidik dalam proses

---

<sup>21</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

pembelajaran.

- d. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan satu pendidik IPA di sekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
- e. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>22</sup> Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.<sup>23</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Peserta didik yang diambil sebagai subyek wawancara adalah sebanyak 5 peserta didik. Lima peserta didik tersebut sebagai sampel yang terdiri dari satu peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan tinggi, dua peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan sedang dan dua peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan rendah. Dari kelima peserta didik tersebut yang mempunyai kemampuan berbeda dapat diketahui tanggapan mereka yang

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

<sup>23</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 129

dapat mewakili seluruh peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples*.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.<sup>24</sup> Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Aktivitas, 2) Tempat/lokasi, 3) Dokumentasi/arsip. Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Teknik ini umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan. Observasi secara teknik mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran semata.<sup>25</sup>

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang

---

<sup>24</sup> *Ibid.* hal 129

<sup>25</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 64

mungkin akan timbul dan diamati.<sup>26</sup> Pengamat berperan serta dipandang sebagai penelitian yang bercirikan interaksi-interaksi sosial yang memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.<sup>27</sup>

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Menurut Sutrisno dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>28</sup>

Pengamatan atau observasi sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.<sup>29</sup> Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 133

<sup>27</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 117

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2012), hal. 145

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 85

pendidik dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:<sup>30</sup>

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Presentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi**

<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>
76 % < NR ≤ 100%	Sangat Baik
51 % < NR ≤ 75%	Baik
26 % < NR ≤ 50%	Cukup
0 % < NR ≤ 25%	Kurang Baik

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta.

---

<sup>30</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan.<sup>31</sup> Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

## 2. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dalam melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>32</sup> Wawancara sebagai salah satu bentuk alat evaluasi nontes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.

Sebelum melaksanakan wawancara, para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau

---

<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 220

<sup>32</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 145

variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga bisa berstruktur, suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai, sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi dan diarahkan. Untuk tujuan-tujuan tertentu sub pertanyaan atau pernyataan tersebut bisa sangat terstruktur, sehingga jawabannya menjadi singkat-singkat, bahkan membentuk instrumen berbentuk ceklis.<sup>33</sup>

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran IPA kelas V dan peserta didik kelas V. Bagi pendidik mata pelajaran IPA kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah

---

<sup>33</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 216

<sup>34</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>35</sup> Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana telah terlampir.

### 3. Tes

Tes merupakan alat untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik terutama hasil belajar yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>36</sup> Tes adalah suatu alat yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi seseorang atau sekelompok orang.<sup>37</sup> Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Persyaratan pokok sebuah tes adalah validasi dan reliable.

Tes dapat diklasifikasi menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur terdapat tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapat data kemampuan peserta didik tentang materi IPA.

Tes juga merupakan prosedur yang sistematis dimana individu yang

---

<sup>35</sup> Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 190

<sup>36</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*; (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 8

<sup>38</sup> *Ibid.*,

dites direpresentasikan dengan suatu set stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalam angka.<sup>39</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V harus menjawab tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Ada beberapa persyaratan tes yang baik, yakni validitas, realibilitas, dan kepraktisan. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yakni berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan.<sup>40</sup>

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Kriteria Penilaian:**<sup>41</sup>

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang

<sup>39</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138

<sup>40</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 111

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122.

E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang
---	---	------	---------	---------------

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *pos test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*, digunakan rumus *percentages correction* (Penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:<sup>42</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan: S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R: Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100: Bilangan tetap

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

#### 4. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.<sup>43</sup>

Alat pengumpul data yang memiliki nilai tinggi, yaitu alat pengumpul data yang berupa catatan lapangan. Catatan lapangan atau juga bisa disebut *field note* dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni catatan harian pendidik dan catatan harian peserta didik. Pertama, catatan harian pendidik merupakan alat pengumpul data yang berupa buku catatan atau kumpulan kertas yang

<sup>42</sup> Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 112

<sup>43</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 153

banyak dimiliki oleh para pendidik. Dengan catatan lapangan ini, pendidik dapat mencatat situasi kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Kedua, catatan harian peserta didik merupakan bentuk alat pengumpul data yang berasal dari peserta didik. Catatan harian peserta didik ini dapat berupa ide, reaksi, dan pendapat pada peserta didik tentang umpan balik mereka setelah menerima perlakuan dari tim peneliti.<sup>44</sup>

Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

Catatan lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data secara obyektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka menyimpulkan data refleksi terhadap data dalam penelitian.<sup>45</sup> Adapun untuk instrumen catatan lapangan sebagaimana telah terlampir.

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat

---

<sup>44</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 44

<sup>45</sup> Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 209

suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>46</sup>

Ada macam-macam dokumen yang dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian, yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:<sup>47</sup>

- a. Silabi dan rencana pelajaran
- b. Laporan diskusi-diskusi tentang kurikulum
- c. Berbagai macam ujian atau tes
- d. Laporan rapat
- e. Laporan tugas peserta didik
- f. Bagian-baian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- g. Contoh *essay* yang ditulis oleh peserta didik.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto–foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Selain itu, dokumen yang berhasil peneliti dapatkan adalah data nilai peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah

---

<sup>46</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian....*, hal.89

<sup>47</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 121

ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>48</sup> Di lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kelas dan sekolah. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

## **6. Angket**

Angket digunakan untuk mendeteksi sikap, minat, respon dan motivasi peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan. Angket ini diberikan sebelum pemberian tindakan dan setelah selesai dilakukan tindakan pada siklus terakhir. Angket (*questionnaire*) juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Berbeda dengan wawancara dimana peneliti berhadapan secara langsung dengan peserta didik atau dengan pihak lainnya, maka dengan menggunakan angket pengumpulan data sebagai bahan penilaian prestasi belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga.

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga peserta didik tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 93

ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau *checklist* pada kolom. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu: Setiap jawaban ”ya” diberi skor 2, jawaban ”tidak” diberi skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0. Angket ini diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu setelah siklus kedua dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon peserta didik.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut:<sup>49</sup>

**Tabel 3.3 Kriteria Respon peserta didik**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>
2,00 – 1,75	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

Keterangan:

1.  $2,00 \geq \text{skor rata-rata} > 1,75$  :Sangat Positif
2.  $1,75 \geq \text{skor rata-rata} > 1,50$  :Positif
3.  $1,50 \geq \text{skor rata-rata} > 1,25$  :Negatif

<sup>49</sup> Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Familia, 2010), hal. 176

4.  $1,25 \geq \text{skor rata-rata} > 1$  :Sangat Negatif

Adapun instrument angket yang akan diberikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran sebagaimana terlampir.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>50</sup> Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan, dan lain-lain. Analisis data sebagai proses pengorganisasian dan menjadikan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>51</sup>

Analisis data diarahkan untuk menguji hipotesis. Dalam PTK, sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesisi PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan kualitas proses dan prestasi belajar peserta didik. Dengan

---

<sup>50</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal. 103

demikian, analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan prestasi belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan pendidik.<sup>52</sup> Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, pendidik atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Misalnya data dari hasil observasi, data hasil tes prestasi belajar, dan data dari catatan harian, ditambah data pendukung hasil wawancara. Dalam tahap ini, peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan.<sup>53</sup>

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>54</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

---

<sup>52</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 106

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 107

<sup>54</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal. 29

serta mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan pendidik kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan *diverifikasi*.

Reduksi data merupakan pemilahan data yang tepat yang sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah-langkah dalam mereduksi data, yaitu:<sup>55</sup>

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Setelah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat *koding*. Membuat *koding* berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.

Reduksi data disini adalah pemilihan data yang tepat dari hasil observasi pendidik dalam pembelajaran dengan menerapkan model

---

<sup>55</sup> Meleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 288

pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* untuk meningkatkan prestasi belajar IPA. Data ini diklarifikasikan dan disederhanakan dengan menonjolkan hal-hal penting yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* untuk meningkatkan prestasi belajar IPA..

## 2. Penyajian data

Pada tahap ini juga dapat disebut dengan mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisi menjadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.<sup>56</sup> Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>57</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas,

---

<sup>56</sup> Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*,

<sup>57</sup> Siswono, *Mengajar dan...*, hal. 30

sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada *verifikasi*. *Verifikasi* yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan *verifikasi* adalah merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan pendidik maupun teman sejawat. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari; a) indikator proses, b) indikator hasil.

Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kebutuhan belajar peserta didik terhadap IPA mencapai 60% (berkriteria cukup).

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)}^{58} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Error! Reference source not found.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:<sup>59</sup>

**Tabel 3.4 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)**

Tingkat penguasaan	Nilaihuruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangatbaik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	TL	0	Kurangsekali

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar peserta didik dalam materi Pesawat

<sup>58</sup> Purwanto, *Prinsip- Prinsip ...*, hal. 102

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal. 103

Sederhana, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: ketekunan pengamatan, trianggulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :<sup>60</sup>

### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

### 2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

### 3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik

---

<sup>60</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127

dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

## **H. Indikator Keberhasilan**

Adapun dalam penentuan indikator keberhasilan peserta didik, dalam hal ini menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP), yakni batas lulus purposif yang ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan pihak sekolah. PAP merupakan penilaian yang ditunjukkan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibanding dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80%. Artinya, peserta didik dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.<sup>61</sup>

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator prestasi belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 75 setidaknya 75%

---

<sup>61</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil...*, hal. 8

dari jumlah seluruh peserta didik.

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>62</sup>

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan pendidik kelas V dan kepala Sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan SDIT tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

Rumusnya adalah:<sup>63</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan : S = N ilai yang dicari/diharapkan

---

<sup>62</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

<sup>63</sup> Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 112

R = Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar.

N = Skor maksimal ideal dari tes tersebut.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu prestasi belajar peserta didik meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Pra Tindakan**

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.
- c. Wawancara dengan pendidik mata pelajaran IPA mengenai apa masalah

yang dihadapi selama proses belajar mengajar dan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples* pada materi pesawat sederhana.

- d. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDIT Nurul Fikri KedungwaruTulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas V dan melaksanakan tes awal.

## 2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

### a. Siklus 1

#### 1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai model pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples*.
- b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu pesawat sederhana.
- c) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar *pre test* dan lembar kerja *Post Test* Siklus I.
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

#### 2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran pesawat sederhana, peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, peneliti menyajikan materi sebagai pengantar. Kemudian peneliti menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, kemudian peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok, dan masing-masing kelompok mendapatkan tugas kelompok untuk menganalisis gambar dan mengisi lembar kerja kelompok yang telah disediakan oleh peneliti. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dalam menganalisis gambar. Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti mulai menjelaskan materi. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (*Post Test* siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi.

### 3) Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta

didik.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam kemampuan bekerja sama. Kegiatan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

#### 4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

### b. Siklus II

#### 1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

#### 2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

#### 3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### 4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran (kemampuan bekerjasama dalam menganalisis gambar) melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *examples non examples* sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan prestasi belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai minimal 75. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Namun, apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I, siklus II hanya perbaikan berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.